

ANALISIS ALOKASI TENAGA KERJA UNTUK MEMAKSIMALKAN LABA PADA CV ANUGRAH TIRTA DI KABUPATEN PANGKALAN BUN

Okti Umi Widhayati

Fakultas Ekonomi Universitas Anta Kusuma Pangkalan Bun
Jalan Iskandar No. 63 Pangkalan Bun

Abstract: The research is to investigate the optima allocation of the employee at CV Anugrah Tirta. CV Anugrah Tirta is the company of mineral water with the brand of AG-1 at regency of Pangkalan Bun. Data analysis used Assignment model of Hungarian method to indicate the location and the number of of the employee at production division. Data is grouped in the matrix based on the name of the employee with the symbol A, the type of job symbolized by D. The result of this research indicates that employee of A1 is assigned on distribution, employee of A2 is on production. The result also indicates that the hypothesis can be accepted. The method of current allocation of the employee results bigger cost than result analysis.

Kata kunci: alokasi tenaga kerja, laba

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dunia usaha pada umumnya semakin meningkat sesuai dengan perputaran waktu, seiring dengan kemajuan pembangunan. Seperti halnya laju perekonomian yang terjadi di Kabupaten Pangkalan Bun pada saat ini sudah cukup maju baik oleh sektor swasta maupun sektor pemerintah.

Aktifitas kegiatan perekonomian yang besar disebabkan karena kebutuhan manusia yang semakin kompleks yang ditimbulkan oleh kebutuhan biologis untuk hidup, seperti diantaranya makanan, minuman, dan tempat tinggal.

Manusia mempunyai kebutuhan beraneka ragam dan dalam jumlah yang banyak, sedangkan barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan sangat terbatas. Dengan adanya perbedaan inilah akhirnya menyebabkan munculnya ilmu ekonomi.

Perbedaan selera dan pendapatan yang semakin meningkat, sudah tentu meningkatkan pula kebutuhan hidupnya. Pola pemenuhan kebutuhan hidup tersebut biasanya tergantung pada permintaan dan penawaran suatu barang.

Dalam perbincangan sehari-hari di pasar kita sudah tidak asing lagi mendengar istilah jika suatu permintaan terhadap jumlah barang naik, sedangkan barang dan jasa yang tersedia jumlahnya tetap, maka hal ini akan mendorong harga barang atau jasa untuk naik dan sebaliknya jika barang dan jasa yang ditawarkan tersedia cukup banyak, maka hal ini akan mendorong harga barang atau jasa yang akan dibeli turun.

Oleh karena itu, jumlah permintaan suatu barang akan cenderung mengalami perubahan baik naik maupun turun seiring dengan terjadinya perubahan harga. Salah satu jenis produk yang saat ini dirasakan semakin besar manfaatnya yaitu Air Minum Mineral. Masyarakat yang semakin maju menyadari bahwa memasak air minum merupakan cara konvensional yang kurang efisien lagi dalam menyediakan kebutuhan air minum untuk keluarga. Terutama dengan semakin sulit dan mahal biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan bakar minyak. Sehingga alternatif yang paling tepat yaitu membeli air siap minum yaitu air minum mineral. Pada hal bagi masyarakat tertentu penggunaan air minum mineral harganya relatif mahal jika diban-

dingkan dengan cara konvensional yaitu memasak sendiri air minum.

Oleh karena permasalahan tersebut, maka tantangan bagi pihak produsen air minum mineral atau air minum dalam kemasan yaitu bagaimana mereka dapat menghasilkan produknya dengan cara yang efisien sehingga masyarakat yang merasa harga air minum dalam kemasan cukup mahal menjadi terjangkau bagi mereka. Salah satu faktor yang menentukan biaya produksi yaitu besarnya biaya tenaga kerja. Sehingga untuk mengatasi masalah ini perlu ada cara yang tepat guna menempatkan tenaga kerja pada tempat yang tepat pula.

Manajemen perusahaan selalu dihadapkan pada masalah alokasi sumber daya yang mereka miliki agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila alokasi sumber daya tidak optimal maka tujuan akan tercapai dengan cara yang tidak efektif dan efisien. Sebagaimana dikatakan oleh Handoko (1984,3) bahwa manajemen sering menghadapi masalah yang berhubungan dengan alokasi optimal dari berbagai macam sumber daya yang produktif, terutama tenaga kerja atau personalia, yang mempunyai tingkat efisiensi yang berbeda-beda untuk pekerjaan yang berbeda-beda pula. Masalah tersebut disebut "penugasan" (*assignment problem*) yang merupakan suatu kasus khusus dari masalah *linear programming* pada umumnya.

Selanjutnya ditambahkan oleh Supranto (1988, 208), bahwa persoalan penugasan (*assignment problem*) merupakan salah satu persoalan transportasi dan dapat dinyatakan sebagai berikut: dengan tersedianya n fasilitas untuk melaksanakan n jenis pekerjaan (*jobs*) dimana masing-masing fasilitas (mesin, orang dan peralatan lain) hanya dapat melaksanakan satu jenis pekerjaan dengan pengorbanan tertentu (biaya, waktu, tenaga), persoalannya adalah bagaimana menentukan jenis pekerjaan yang mana agar jumlah jumlah pengorbanan (uang, waktu dan tenaga) minimal.

Dari pendapat di atas, maka alokasi sumber daya mencakup perencanaan kegiatan untuk mencapai suatu hasil optimal yaitu menggambarkan tercapainya sasaran tertentu yang paling baik diantara berbagai alternatif yang

ada dengan menggunakan fungsi linear. Untuk memecahkan masalah alokasi dapat digunakan model transportasi maupun model khusus yang digunakan untuk memecahkan persoalan penugasan yaitu metode Hungarian.

Selanjutnya menurut Handoko (1984, 184) bahwa Model penugasan bertujuan untuk mengalokasikan jumlah sumber daya untuk sejumlah "pekerjaan" pada biaya minimum.

Penugasan dibuat atas dasar bahwa setiap sumber daya harus ditugaskan hanya untuk satu pekerjaan. Untuk suatu masalah penugasan $n \times n$, jumlah penugasan yang mungkin dilakukan sama dengan $n!$ (n faktorial) karena perpasangan satu-satu. Bentuk matrik segi empat merupakan cara termudah untuk menjelaskan masalah ini.

Dalam dunia usaha dan industri, manajemen sering menghadapi masalah yang berhubungan dengan penugasan optimal dari berbagai macam sumber daya yang produktif atau persoalan personalia yang mempunyai tingkat efisiensi yang berbeda-beda untuk tugas yang berbeda.

Dengan demikian, masalah penugasan merupakan masalah yang berkaitan dengan "keputusan" untuk menentukan jenis pekerjaan apa, harus dikerjakan oleh siapa, atau alat apa agar pengorbanan minimum.

Tujuan setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba, sehingga sering kali parameter yang dipakai untuk mengukur keberhasilan dalam pengelolaan suatu perusahaan adalah besar kecilnya laba yang diperoleh. Adapun pengertian laba menurut Harnanto yang dikutip oleh Riyanto (2004,3) adalah sebagai berikut: (1) Pengertian laba menurut para ahli ekonomi pada umumnya menyatakan bahwa laba sebagai kenaikan dari kekayaan bersih/modal dalam jangka waktu tertentu; (2) Pengertian laba menurut konsep akuntansi yang menyatakan bahwa laba adalah selisih lebih dari pendapatan dan biaya-biayanya dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut pendapat Wibowo (1993,53) yang dimaksud dengan laba adalah selisih antara hasil pendapatan dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan.

Berdasarkan pada pendapat yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya dapat dikatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan usaha maka suatu perusahaan dituntut untuk selalu memperoleh hasil laba yang optimal, dimana untuk mencapai hasil tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan hasil pendapatan/penjualannya atau dengan menurunkan biaya yang dikeluarkan. Hal ini sangat penting karena meskipun pendapatan perusahaan tinggi namun jika untuk memperoleh pendapatan tersebut diperlukan pengeluaran biaya yang tinggi pula maka akan mengakibatkan laba perusahaan akan sedikit dan akhirnya perusahaan akan kesulitan dalam usaha untuk mengembangkan perusahaannya tersebut.

Salah satu perusahaan air minum dalam kemasan di Kabupaten Pangkalan Bun adalah CV Anugrah Tirta, dimana dalam kegiatan operasi produksi, perusahaan ini membagi karyawan produksi pada beberapa bagian yang berbeda-beda. Pembagian ini bertujuan agar proses produksi berjalan dengan lancar dan teratur sehingga tidak ada karyawan produksi yang memiliki tugas yang sama.

Masalah yang dihadapi oleh CV Anugrah Tirta selama ini adalah mereka belum memiliki cara yang tepat untuk membagi karyawan produksi pada bagian yang telah ada, sehingga selama ini hanya menggunakan sistem coba-coba yang akhirnya hasil yang diperoleh kurang optimal dari segi optimalisasi biaya produksi.

Dalam kegiatan manajemen perusahaan, penentuan jumlah dan tempat tenaga kerja harus sesuai dengan kemampuan masing-masing tenaga kerja agar hasil yang dicapai dapat optimal. Berdasarkan pada uraian tersebut, maka penulis terdorong untuk membantu manajemen CV Anugrah Tirta dalam menentukan alokasi tenaga kerja sehingga pendapatan CV Anugrah Tirta dapat ditingkatkan melalui penelitian yang berjudul analisis alokasi tenaga kerja pada CV Anugrah Tirta di Kabupaten Pangkalan Bun. Rumusan masalah yang dijadikan dasar untuk melakukan penelitian yaitu: apakah alokasi tenaga penjual pada CV Anugrah Tirta sudah optimal atau belum?

Hipotesis

Berdasar hasil perumusan masalah, maka peneliti mencoba menarik suatu dugaan atas jawaban masalah tersebut yaitu: diduga, alokasi tenaga kerja pada CV Anugrah Tirta untuk meningkatkan labanya di Kabupaten Pangkalan Bun belum optimal.

METODE PENELITIAN

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada CV Anugrah Tirta di Kabupaten Pangkalan Bun dalam usahanya untuk menentukan jumlah alokasi tenaga kerja bagian produksi agar pendapatan perusahaan dapat maksimal. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2009 selama dua bulan yaitu pada bulan April dan Mei.

Definisi Operasional

Definisi konseptual yang menjadi batasan variabel yang akan dijadikan indikator penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. CV Anugrah Tirta di Kabupaten Pangkalan Bun adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang produsen air mium dalam kemasan merek AG-1 yang berada di Kabupaten Pangkalan Bun.
2. Alokasi tenaga penjual adalah kebijakan yang dilakukan oleh CV Anugrah Tirta di Kabupaten Pangkalan Bun untuk menentukan lokasi dan jumlah karyawan bagian produksi dalam kegiatan proses produksi.
3. Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh CV Anugrah Tirta di Kabupaten Pangkalan Bun dari hasil penjualan produk-produknya di Kabupaten Pangkalan Bun.
4. Laba adalah besarnya selisih antara jumlah pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan produksi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode:

1. Penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung terjun ke-

lapangan untuk memperoleh data primer dari perusahaan.

2. Penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan dokumen tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian sehingga diperoleh berbagai data yang nantinya dijadikan dasar dalam melakukan analisis.

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis data yang diperoleh maka penulis menggunakan model asignment dengan metode Hungarian, dalam bentuk tabel matrik seperti pada tabel 1.

Selanjutnya dilakukan analisis melalui langkah-langkah (Pangestu, 1997, 111-114).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan kegiatan produksi air minum merek AG-1, maka proses produksi melibatkan 4 (empat) orang karyawan yang bekerja untuk masing-masing bagian produksi yaitu bagian penyediaan bahan baku, penyaringan, pengolahan dan pengemasan. Dalam menjalankan tugasnya kadang-kadang pihak

manajemen perusahaan CV Anugrah Tirta melakukan rolling karyawan yang ada pada bagian tersebut. Hal ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan masing-masing karyawan dan menjaga agar karyawan tersebut tidak bosan dengan pekerjaannya.

Adapun besarnya perkiraan biaya yang ditimbulkan oleh masing-masing karyawan pada beberapa pekerjaan yang ada berkaitan dengan proses produksi dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan pada tabel 2, maka selanjutnya dapat dijelaskan bahwa karyawan A1, A2, A3 dan A4 merupakan karyawan bagian produksi karena dalam penelitian ini hanya difokuskan pada bagian produksi agar alokasi karyawan pada bidang ini optimal. Dimana Karyawan A1 dapat bekerja pada masing-masing pekerjaan, namun biaya tertinggi terjadi pada pekerjaan pengemasan sedangkan biaya terendah pada bidang pekerjaan penyaringan. Karyawan A2 bekerja dengan biaya tertinggi terjadi pada pekerjaan penyediaan bahan baku sedangkan biaya terendah pada bidang pekerjaan penyaringan.

Tabel 1. Tabel Perhitungan Penugasan Tenaga Kerja (*Assignment problem*)

	Pekerjaan			
	D1	D2	D3	D4
A1	A1D1	A1D2	A1D3	A1D4
A2	A2D1	A2D2	A2D3	A2D4
A3	A3D1	A3D2	A3D3	A3D4
A4	A4D1	A4D2	A4D3	A4D4

Keterangan:

A diasumsikan sebagai nama karyawan

D diasumsikan sebagai jenis pekerjaan

Tabel 2. Biaya Produksi Masing-masing Karyawan Produksi pada Bidang Pekerjaan Produksi per Kotak Air Minum dalam Kemasan

Karyawan	Pekerjaan Bidang Produksi			
	Penyediaan Bahan Baku	Penyaringan	Pengolahan	Pengemasan
A1	Rp 3.800	Rp 1.500	Rp 3.500	Rp 4.000
A2	Rp 3.700	Rp 2.000	Rp 3.200	Rp 3.500
A3	Rp 4.100	Rp 2.500	Rp 2.600	Rp 3.000
A4	Rp 3.800	Rp 2.000	Rp 2.000	Rp 3.500

Sumber: CV Anugrah Tirta

Karyawan A3 biaya tertinggi terjadi pada pekerjaan penyediaan bahan baku sedangkan biaya terendah pada bidang pekerjaan penyaringan dan karyawan A4 dapat bekerja pada masing-masing pekerjaan dengan biaya tertinggi terjadi pada pekerjaan penyediaan bahan baku sedangkan biaya terendah pada bidang pekerjaan penyaringan dan pengolahan.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah karyawan pengolahan produk air minum dalam kemasan merek AG-1 pada CV Anugrah Tirta sebanyak empat orang yang menjalankan tugas yang dibagi ke dalam empat bagian pula. Adapun proses analisis dilakukan melalui beberapa proses yaitu:

1. Langkah pertama adalah mengubah matrik biaya menjadi *matrik oportunity cost*. Ini dicapai dengan memilih elemen terkecil dari setiap baris dari matrik biaya, mula-mula, untuk mengurangi seluruh elemen bilangan dalam setiap baris. Sehingga paling sedikit akan diperoleh satu elemen yang bernilai nol sebagai hasilnya, untuk mendapatkan matrik biaya yang dikurangi seperti pada tabel 3.
2. *Reduce-cost* matrik terus dikurangi untuk mendapatkan total *opportunity cost* matrik. Hal ini dicapai dengan memilih elemen terkecil dari setiap kolom pada *reduce cost* matrik untuk mengurangi seluruh elemen

dalam kolom-kolom tersebut. Bila langkah pertama telah menghasilkan paling sedikit satu nilai nol, pada setiap kolom, langkah kedua dapat dihilangkan seperti pada tabel 4.

3. Langkah berikutnya mencari skedule penugasan dengan suatu total *opportunity cost* nol. Untuk mencapai penugasan ini dibutuhkan "*independent zeroes*" dalam matrik. Ini berarti satu karyawan hanya ditugaskan untuk satu pekerjaan dengan *opportunity cost* nol, atau setiap pekerjaan diselesaikan satu karyawan seperti pada tabel 5.

Selanjutnya dilakukan tes *optimality* dengan menarik garis yang melalui dua nol atau lebih. Pada tes ini, menunjukkan bahwa penugasan optimal terjadi apabila terdapat empat garis yang melalui dua nol atau lebih. Nilai empat diperoleh berdasarkan jumlah pekerjaan dan karyawan pada objek analisis. Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan pada tabel 5, menunjukkan bahwa pada tahapan ini belum tercapai penugasan yang optimal. Bila kita memiliki satu nol tambahan kita dapat mencapai penugasan optimal, sehingga karena hanya ada tiga garis yang meliputi seluruh bilangan nol maka langkah berikutnya perlu dilakukan untuk merevisi matriks seperti pada tabel 6.

Tabel 3. Matrik Biaya per Dos Air Minum AG-1 (dalam Rupiah)

Karyawan	Pekerjaan			
	Penyediaan Bahan Baku	Penyaringan	Pengolahan	Pengemasan
A1	3.800	1.500	3.500	4.000
A2	3.700	2.000	3.200	3.500
A3	4.100	2.500	2.600	3.000
A4	3.800	2.000	2.000	3.500

Tabel 4. *Reduce Cost* Matrik per Dos Air Minum AG-1 (dalam Rupiah)

Karyawan	Pekerjaan			
	Penyediaan Bahan Baku	Penyaringan	Pengolahan	Pengemasan
A1	2.300	0	2.000	2.500
A2	1.700	0	1.200	1.500
A3	1.600	0	100	500
A4	1.800	0	0	1.500

Tabel 5. Total *Opportunity Cost* Matrik per Dos Air Minum AG-1 (dalam Rupiah)

Karyawan	Pekerjaan			
	Penyediaan Bahan Baku	Penyaringan	Pengolahan	Pengemasan
A1	700	0	2.000	2.000
A2	100	0	1.200	1.000
A3	0	0	100	0
A4	200	0	0	1.000

Tabel 6. *Test for Optimality* Tahap 1 per Dos Air Minum AG-1 (dalam Rupiah)

Karyawan	Pekerjaan			
	Penyediaan Bahan Baku	Penyaringan	Pengolahan	Pengemasan
A1	700	0	2.000	2.000
A2	100	0	1.200	1.000
A3	0	0	100	0
A4	200	0	0	1.000

- Untuk merevisi total *opportunity cost* matrik, pilih elemen terkecil yang belum terliputi garis-garis (yaitu *opportunity cost* terendah untuk mengurangi seluruh elemen yang belum terliputi). Kemudian tambahkan dengan jumlah yang sama (nilai elemen terkecil) pada pada seluruh elemen yang mempunyai dua garis yang saling bersilangan. Masukkan hasil-hasil ini pada matrik, dan menyelesaikan matrik dengan seluruh elemen yang telah terliput tanpa perubahan seperti pada tabel 7.
- Bila semua garis untuk meliputi nilai nol telah sama dengan jumlah baris atau kolom maka matrik penugasan telah mencapai optimal. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka selanjutnya kita memiliki skedul penugasan optimal dan biaya minimum seperti pada tabel 8.

Pembahasan

Pada awal didirikan usahanya, perusahaan CV Anugrah Tirta bergerak dalam bidang perdagangan selanjutnya beralih ke usaha kontraktor dan kemudian membuka usaha baru berupa produsen air minum dalam kemasan. Dalam kegiatan produksi air minum dalam kemasan merek AG-1, kegiatan produksi dilakukan melalui pembagian pekerjaan yaitu bagian bahan baku, bagian penyaringan atau pengendapan, bagian pengolahan (ozonisasi)

dan kemudian bagian pengemasan. Masing-masing bagian dikerjakan oleh satu orang karyawan produksi dengan pertimbangan bahwa pekerjaan tersebut mudah dievaluasi. Namun demikian dalam melaksanakan pembagian pekerjaan pada bagian produksi ini karyawan yang ada dapat dipindah-pindah kebagian yang lainnya karena perusahaan belum memiliki metode yang tepat berkaitan dengan pembagian pekerjaan/alokasi tenaga kerja pada tempat yang efisien.

Selanjutnya setelah dilaksanakan analisis melalui beberapa tahap yang dimulai dari merubah matrik biaya menjadi matrik total *opportunity cost*, membuat tabel *reduce cost* matrik dan *test for optimality* maka diperoleh hasil analisis terakhir berupa tabel 7 yaitu tabel *Tes for Optimality* tahap 2.

Berdasarkan tabel tersebut maka seharusnya karyawan A3 menempati posisi penyediaan bahan baku dengan tugas utama menjaga agar bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi tersedia dalam jumlah yang cukup. Dimana apabila bahan baku kurang baik dari segi jumlah air, bahan kimia dan sebagainya maka akan mengakibatkan proses produksi terganggu dan hal ini tentunya sangat merugikan perusahaan. Kemudian apabila karyawan A3 dipekerjakan pada bidang ini maka besarnya biaya yang diperlukan adalah Rp4.100,00 per dos hasil produksi air minum.

Tabel 7. *Tes for Optimality* Tahap 2 per Dos Air Minum AG-1 (dalam Rupiah)

Karyawan	Pekerjaan			
	Penyediaan bahan baku	Penyaringan	Pengolahan	Pengemasan
A1	700	0	1000	1.000
A2	100	0	200	0
A3	0	1.000	100	0
A4	200	1.000	0	1.000

Tabel 8. Skedul Penugasan Karyawan Bagian Produksi

Karyawan	Skedul Penugasan	Biaya (Rupiah)
A1	Penyaringan	Rp1.500,00
A2	Pengemasan	Rp3.500,00
A3	Bahan Baku	Rp4.100,00
A4	Pengolahan	Rp2.000,00
	Jumlah	Rp11.100,00

Kemudian untuk bagian penyaringan bertugas melakukan pengendapan air baku yang akan diolah menjadi air minum dengan cara memisahkan antara kotoran dengan zat-zat yang dapat membahayakan sehingga diperoleh bahan baku air minum yang murni tanpa mengandung endapan. Dalam proses ini kegiatan dilakukan berdasarkan kondisi air baku yang digunakan sehingga karyawan yang bertugas haruslah yang memiliki pengalaman dalam memperlakukan air baku yang akan diolah. Pada tahap ini beberapa zat kimia juga telah dicampur dengan air agar membunuh kuman-kuman dan mensterilkan PH bahan baku air minum tersebut.

Berdasarkan analisis untuk pekerjaan penyaringan sebaiknya dilaksanakan oleh karyawan A1 dengan biaya Rp1.500,00. Perhitungan biaya ini didasarkan pada besarnya hasil yang dapat mereka peroleh dimana semakin sedikit hasil produksi maka biaya yang dikeluarkan semakin tinggi karena karyawan digaji dengan biaya tetap sedangkan masing-masing karyawan menghasilkan produk dalam jumlah yang berbeda-beda.

Proses selanjutnya yaitu pengolahan air baku menjadi air yang siap untuk diminum, dimana pada proses ini dilakukan ozonisasi dengan menggunakan sinar ultraviolet untuk

melumpuhkan kuman-kuman penyakit. Dengan demikian ketelitian karyawan sangat diperlukan karena kadang alat yang digunakan fungsinya kurang optimal dan dapat mengakibatkan hasil produksi kurang bagus mutunya. Untuk bidang ini maka sebaiknya perusahaan CV Anugrah Tirta menugaskan karyawan A4 dengan biaya sebesar Rp2.000,00 per dos hasil produksi air minum dalam kemasan.

Proses produksi yang terakhir yaitu pengemasan produk air minum dalam kemasan menjadi produk yang siap untuk dikirim kepada konsumen. Dalam proses ini dilaksanakan dengan menggunakan alat pengemas air kedalam gelas, dan selanjutnya dimasukkan kedalam kardus. Semua proses dilakukan dengan menggunakan bantuan alat sehingga apabila alat yang digunakan kurang optimal kinerjanya maka akan mengakibatkan proses produksi terganggu.

Oleh karena itu maka pada proses pengemasan sebaiknya digunakan karyawan yang mampu mengawasi dan memelihara alat produksi agar dapat bekerja dengan cepat tanpa mengalami kerusakan. Berdasarkan hasil analisis maka untuk bagian ini sebaiknya ditugaskan karyawan A2 dengan biaya Rp3.500,00 per dos air minum dalam kemasan.

Tabel 9. Skedul Penugasan Karyawan Bagian Produksi

Karyawan	Skedul Penugasan	Biaya (Rupiah)
A1	Bahan baku	Rp3.800
A2	Penyaringan	Rp2.000
A3	Pengolahan	Rp2.600
A4	Penyaringan	Rp3.500
	Jumlah	Rp11.900

Setelah dilakukan alokasi karyawan ke dalam beberapa tugas yang ada pada bagian produksi maka selanjutnya dapat dihitung besarnya biaya tenaga kerja pada bagian produksi berdasarkan pada hasil perhitungan yaitu sebesar Rp11.100, per dos air minum dalam kemasan gelas.

Selanjutnya apabila dibandingkan dengan pembagian pekerjaan sebelum analisis atau yang selama ini dilaksanakan maka hasil analisis dalam penelitian ini lebih rendah biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh CV Anugrah Tirta dengan demikian maka hipotesis diterima seperti pada tabel 9.

PENUTUP

Simpulan

Metode alokasi tenaga kerja dengan menggunakan alat analisis dalam penelitian ini menghasilkan alokasi dimana karyawan A1 ditugaskan pada pekerjaan penyaringan, karyawan A2 pada pekerjaan penyediaan bahan baku, karyawan A3 pada pekerjaan pengemasan dan karyawan A4 ditugaskan pada pekerjaan pengolahan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena setelah dilakukan perbandingan ternyata metode alokasi tenaga kerja yang selama ini digunakan menghasilkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan hasil analisis.

Saran

Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan pola hidup yang semakin modern maka jenis usaha yang dikembangkan oleh CV Anugrah Tirta berupa produsen air minum dalam kemasan mereka AG-1 di Kabupaten Pangkalan Bun sangat bagus untuk selalu dikembangkan baik dari segi kualitas maupun volume produksi.

Metode alokasi tenaga kerja yang dilakukan oleh CV Anugrah Tirta belum optimal sehingga sebaiknya perusahaan ini menggunakan metode analisis yang telah penulis lakukan agar nantinya biaya produksi dapat ditekan sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat ditingkatkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis diterima sehingga dengan demikian CV Anugrah Tirta belum optimal dalam usahanya untuk mencapai laba sehingga sebaiknya perusahaan melakukan perbaikan dalam bidang manajemen sumber daya manusia sehingga tenaga kerja dipekerjakan pada bidang yang tepat sesuai dengan kemampuan masing-masing karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Manulang, 1996. *Dasar-dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Handoko T. Hani, 2001. *Manajemen Personalisa dan Sumber Daya Manusia*. BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Siagian P. Sondang, 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Keempat, Bumi Aksara, Jakarta.
- Niti Semito Alex S., 1982. *Manajemen Personalialia*. Cetakan Ketiga, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Melayu, S. P., Hasibuan, 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama, Penerbit PT Midas Surya Grafindo, Jakarta.
- Hani Handoko, 1984. *Dasar-dasar Manajemen produksi dan Operasi*. Edisi I, BPFE Yogyakarta.
- Johanes Supranto, 1988. *Riset Operasi untuk Pengambilan Keputusan*. Penerbit UI Press Jakarta.

- Winardi, 1998. *Kamus Ekonomi*. Mandar maju, Bandung.
- Suciono, 1999. *Kamus Production dan Marketing Management*. Akademi sekretaris, Malang.
- Swastha Basu dan Irawan, 1990. *Manajemen Pemasaran Modern*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Gardner Ackley, 1998. *Teori Ekonomi Makro Jilid I*, Terjemahan Paul Sitohang, Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Pangestu Subagyo, dkk., 1997. *Dasar-dasar Operation Research*. BPFE UGM, Yogyakarta.